

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan perairan Indonesia yang besar memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Laut memiliki banyak fungsi, peran, dan manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Di dalam dan di atas laut terdapat kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, seperti untuk rekreasi, hiburan, pembangkit listrik tenaga ombak, pasang surut, angin, serta sebagai tempat budidaya ikan, kerang mutiara, rumput laut, dan lain sebagainya (Hanim & Noorman, 2017). Salah satunya yaitu sektor perikanan tangkap yang oleh sebagian masyarakatnya dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama. Pekerjaan utama sebagai nelayan menghadapi tingkat ketidakpastian yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam faktor alam maupun ekonomi. Faktor alam mencakup musim yang sulit diprediksi, sementara faktor ekonomi meliputi biaya melaut yang semakin tinggi, penurunan hasil tangkapan, dan fluktuasi harga ikan. (Ompusunggu *et al* 2022).

Penangkapan ikan yang dilakukan terus menerus dikhawatirkan mengganggu siklus hidup dan menjadi alasan populasinya semakin menurun bila tidak dibarengi dengan reproduksi maupun pertumbuhannya untuk melepaskan telur tidak lagi tersedia tempat yang aman (Mulyani *et al* 2021). Di Indonesia perikanan tangkap sendiri mempunyai peran penting dan strategis sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penyedia pangan, dan pencipta lapangan kerja. (Kusdiantoro *et al* 2019). Sektor perikanan tangkap Indonesia jika dimanfaatkan secara optimal bisa menjadi salah satu aset penting Negara dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakatnya. Ketersediaan sumber daya ikan dan kelestariannya memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perikanan tangkap.

Kondisi sumberdaya ikan merupakan daya dukung yang harus dikelola secara bijaksana agar tetap terjaga keberlanjutannya dengan dilandasi strategi pengelolaan yang tepat. Faktor eksternal dan internal pengelolaan perikanan memiliki pengaruh pada aktivitas penangkapan ikan yang ada. Strategi pengelolaan yang efektif dan

tepat memberikan pengaruh positif bagi ekonomi dan keadaan sosial masyarakat nelayan khususnya dimana memastikan keberlanjutan perikanan tangkap bisa dilaksanakan dengan pengelolaan terpadu.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat perikanan, terutama dalam hal produksi, pengelolaan, pemasaran, dan pembinaan masyarakat nelayan (Suherman *et al* 2020). Dalam upaya memberikan layanan kepada kapal perikanan sebagai sarana produksi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Hal ini meliputi menyediakan basis operasional untuk armada penangkapan, memastikan proses bongkar hasil tangkapan ikan berjalan lancar, serta menyediakan pasokan logistik seperti air tawar, bahan bakar, es, dan lain sebagainya. Di sisi lain, dalam rangka memberikan pelayanan kepada nelayan sebagai unsur tenaga kerja dalam produksi, terdapat kegiatan pengelolaan, pemasaran, serta pembinaan masyarakat yang bertujuan untuk mendukung aktivitas mereka (Suherman *et al* 2020).

Dalam rangka menginisiasi pengelolaan perikanan tangkap yang berfokus pada konsep efisiensi guna mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan globalisasi perdagangan, langkah awal yang krusial adalah mengidentifikasi komoditas ikan yang memiliki keunggulan di wilayah tersebut (Pregiwati *et al* 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan di PPN Karangantu. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, digunakanlah *Decision Support System* (DSS) yang melibatkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Model pendukung keputusan ini membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan unggulan. Kepentingan utama dalam penelitian ini adalah menyediakan informasi tentang hasil tangkapan unggulan yang penting bagi investor atau pengusaha yang berencana melakukan investasi di sektor perikanan, juga mengoptimalkan potensi penangkapan ikan unggulan di PPN Karangantu.

1.2 Rumusan Masalah

PPN Karangantu adalah sebuah pelabuhan perikanan yang terletak di bagian utara Kota Serang, tepatnya di Kecamatan Kaseman, Provinsi Banten (Suherman *et*

al 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan suherman sebelumnya di PPN Karangantu tidak terlepas dari kegiatan masyarakat nelayan setempat. Umumnya, para nelayan penangkap ikan beroperasi di perairan Teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan di sebelah barat Pulau Sumatera. Mereka menggunakan berbagai alat tangkap seperti rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing, dan jenis alat tangkap lainnya untuk menangkap ikan-ikan. Ikan hasil tangkapan yang telah dibongkar dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk selanjutnya dilakukan penimbangan dan pendataan lalu dipasarkan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa di PPN Karangantu pada tahun 2019, volume produksi ikan yang didaratkan mencapai 2.660 ton dengan nilai sebesar Rp. 38.671.377.561,-. Dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-, terjadi peningkatan volume sebesar 9,0%, namun nilai produksi mengalami penurunan sebesar 7,1%. Selain itu, harga rata-rata ikan juga mengalami penurunan, yaitu dari Rp. 17.121 per kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh hasil tangkapan nelayan yang didominasi oleh ikan dengan nilai ekonomi yang rendah.

Dilihat dari kondisi nelayan yang berbeda-beda, mulai dari penggunaan jenis kapal, alat tangkap yang belum efisien dan keterbatasan jumlah tenaga kerja menyebabkan nelayan tidak dapat menghindari kerugian.. Itu sebabnya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang memengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan. Faktor produksi juga dikenal sebagai "korbanan produksi" karena faktor-faktor tersebut harus dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor-faktor produksi ini disebut sebagai *input*. Jumlah dan kualitas *input* ini perlu diketahui oleh seorang produsen. (Puluhulawa *et al* 2016). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor-faktor produksi yang meliputi modal, perahu, tenaga kerja, musim, harga jual, permintaan pasar, dan kuantitas. Faktor-faktor inilah yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil tangkapan ikan.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ikan apa saja yang menjadi unggulan di PPN Karangantu dari tahun 2017-2021 berdasarkan analisa *Location Quotien* (LQ)?

2. Faktor-faktor apa saja yang diduga menjadi pengaruh penentuan hasil tangkapan ikan unggulan di PPN Karangantu?
3. Strategi apa yang bisa dilakukan untuk mengefektifkan faktor modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Analisis hasil tangkapan ikan unggulan di PPN Karangantu
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan unggulan di PPN Karangantu menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
3. Menentukan strategi terkait faktor yang terpilih sebagai faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan unggulan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai hasil tangkapan ikan unggulan bagi investor (pengusaha) untuk melakukan investasi
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan perikanan tangkap berbasis hasil tangkapan ikan unggulan di PPN Karangantu
3. Meningkatkan ekonomi nelayan dalam memanfaatkan informasi jenis ikan unggulan perikanan tangkap

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil objek yang berkaitan dengan hasil penangkapan ikan di PPN Karangantu, Kota Serang, Provinsi Banten. Ruang lingkup penelitian berfokus pada jenis ikan yang menjadi unggulan, dengan menggunakan data statistik produksi perikanan tangkap PPN Karangantu juga data statistik produksi perikanan tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten dari tahun 2017-2021 dengan kriteria faktor Modal, Kapal, Tenaga Kerja, Musim, Harga Jual, Permintaan Pasar dan Kuantitas. Perubahan hasil penangkapan ikan yang hasilnya bisa digunakan untuk pertimbangan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan potensi perikanan di PPN Karangantu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap, menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), mencakup aktivitas penangkapan atau pembudidayaan ikan dan hewan air maupun tanaman air lainnya yang di tangkap ataupun dipanen dari sumber daya perikanan alami maupun fasilitas pemeliharaan yang dilakukan baik oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Volume produksi diukur berdasarkan berat basah ikan hasil tangkapan atau budidaya. Usaha perikanan merujuk pada semua usaha individu atau lembaga hukum yang menangkap ikan, termasuk kegiatan penyimpanan, pendinginan, atau pengawetan ikan untuk tujuan komersial. (Badriyah *et al* 2019). Kehidupan organisme air dalam lingkungan alamiah mereka, termasuk faktor-faktor biotik dan abiotik, tidak secara sengaja dikendalikan oleh manusia. Kegiatan perikanan tangkap secara utama dilakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan perairan benua. Selain itu, perikanan tangkap juga terjadi di danau dan sungai. Menurut Badriyah *et al* 2019 Secara umum, perikanan tangkap merupakan metode untuk mendapatkan hasil dari sumber daya laut menggunakan berbagai peralatan dan teknik yang berbeda. Di Indonesia, sebagian besar perikanan tangkap masih didominasi oleh usaha skala kecil, mencapai sekitar 85%, sementara sekitar 15% dilakukan oleh usaha perikanan skala yang lebih besar.

2.1.1 Usaha Perikanan Tangkap

Usaha perikanan melibatkan berbagai aspek bisnis perikanan, termasuk praproduksi, produksi, pascaproduksi, pengolahan, dan pemasaran, sesuai dengan definisi dalam Pasal 1 angka 22 UU Nomor 7 Tahun 2016. Perikanan tangkap merujuk pada kegiatan penangkapan ikan dan organisme air lainnya di habitat alami seperti laut, sungai, danau, dan badan air lainnya. Praktik usaha perikanan tangkap melibatkan upaya produksi ikan melalui penangkapan di berbagai ekosistem air, seperti sungai, muara sungai, danau, waduk, rawa, pantai, dan laut lepas. Aktivitas penangkapan ikan ini